

Pengaruh Pembelajaran Al Qur'an Dan Hadis Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Putri Syahri¹, Nanda Aidil Fikri², Tondi Rahmat Rambe³, Anggi Paradilla Nainggolan⁴, Rafli Romadhon⁵, Astri Arita⁶
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Corresponding author e-mail: putrisyahri428@gmail.com

Article History: Received on 21 Oktober 2025, Revised on 25 November 2025,
Published on 31 Desember 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis terhadap motivasi belajar siswa di MAS Al-Washliyah Pantai Cermin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, sedangkan data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berada pada kategori baik, ditandai dengan penyampaian materi yang sistematis, variasi metode pembelajaran, serta interaksi dialogis antara guru dan siswa. Motivasi belajar siswa juga tergolong tinggi, tercermin dari minat belajar, ketekunan, perhatian, dan keinginan berprestasi. Uji statistik membuktikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang spesifik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, integrasinya dengan konteks implementasi Kurikulum Merdeka, serta penggunaan setting empiris MAS Al-Washliyah Pantai Cermin yang masih terbatas dikaji. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran religius yang sistematis dan kontekstual tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa di madrasah.

Keywords: Al-Qur'an Dan Hadis, Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar.

A. Introduction

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga spiritual, sosial, dan moral. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, tujuan pendidikan tidak lagi terbatas pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter, motivasi belajar, dan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks (OECD, 2020). Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Dalam pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis menempati posisi

sentral sebagai fondasi pembentukan keimanan, akhlak, serta pola pikir dan perilaku peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai spiritual, etika, dan motivasi hidup yang berlandaskan ajaran Islam (Rahman & Wahyuni, 2021). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta semangat belajar yang berkelanjutan pada diri siswa (Hidayat & Sari, 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, ketekunan, rasa ingin tahu, serta kemampuan bertahan menghadapi kesulitan akademik (Schunk et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar seringkali berdampak pada rendahnya partisipasi kelas, kurangnya konsentrasi, perilaku pasif, serta pencapaian hasil belajar yang tidak optimal (Lazowski & Hulleman, 2021). Kondisi ini menjadi tantangan nyata di berbagai satuan pendidikan, termasuk di madrasah, yang menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan dorongan internal siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai, religiusitas, dan keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa (Fitriani et al., 2023; Yusuf & Kurniawan, 2022). Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, apabila dirancang dengan metode yang tepat, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, berpotensi menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar, kesadaran spiritual, serta sikap positif terhadap proses pendidikan. Namun, efektivitas pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pedagogik guru, metode yang digunakan, serta iklim kelas yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

MAS Al-Washliyah Pantai Cermin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis secara sistematis dan bermakna. Madrasah ini tidak hanya bertanggung jawab dalam pencapaian kompetensi akademik siswa, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik. Meskipun demikian, fenomena rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa masih ditemukan, yang tercermin dari kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, minimnya partisipasi diskusi, serta ketergantungan pada instruksi guru.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai religius memiliki kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Studi Fitriani et al. (2023) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa di sekolah menengah Islam. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yusuf dan Kurniawan (2022) yang menegaskan bahwa keteladanan guru dan pendekatan pedagogis religius berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar dan kedisiplinan siswa. Selain itu, Rahman dan Wahyuni (2021) menyoroti bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kesadaran

spiritual peserta didik apabila didukung oleh metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.

Selain itu, kajian-kajian terdahulu umumnya belum mengintegrasikan aspek implementasi kurikulum terbaru, seperti Kurikulum Merdeka, dalam analisis pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Padahal, transformasi kurikulum menuntut perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, berbasis proyek, serta menekankan penguatan profil pelajar berkarakter dan bernalar kritis (OECD, 2020). Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) dalam mengkaji efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang diselenggarakan dalam kerangka kurikulum baru terhadap aspek motivasional siswa.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara spesifik memfokuskan kajian pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai variabel independen utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bukan pada pendidikan agama Islam secara umum. Kedua, penelitian ini dilakukan pada konteks empiris MAS Al-Washliyah Pantai Cermin, yang hingga saat ini belum banyak menjadi objek kajian dalam penelitian pendidikan Islam, sehingga memberikan kontribusi data kontekstual yang baru dan relevan. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan analisis pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga mampu memberikan gambaran aktual mengenai efektivitas pembelajaran religius dalam kerangka kebijakan pendidikan terkini. Keempat, penelitian ini diharapkan menghasilkan model konseptual hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan motivasi belajar siswa yang dapat dijadikan rujukan praktis bagi guru madrasah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan motivasi intrinsik peserta didik.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis terhadap motivasi belajar siswa di MAS Al-Washliyah Pantai Cermin. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif serta pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik inferensial (Creswell & Creswell, 2021). Desain korelasional digunakan untuk mengidentifikasi derajat hubungan dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melakukan manipulasi perlakuan (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAS Al-Washliyah Pantai Cermin. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling, khususnya simple random sampling, agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, sehingga meningkatkan representativitas data dan validitas eksternal penelitian (Taherdoost, 2020). Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan ukuran populasi serta tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X), yaitu pembelajaran Al-Qur'an dan

Hadis, dan variabel terikat (Y), yaitu motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert. Penggunaan kuesioner dipandang efektif untuk mengukur persepsi, sikap, dan tingkat motivasi belajar siswa secara sistematis dan terstandar (Joshi et al., 2020).

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan pengukuran serta konsistensi hasil. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi item-total, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's alpha (Hair et al., 2022). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dengan teknik regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan kebermaknaan hubungan antarvariabel.

C. Results and Discussion

Results Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAS Al-Washliyah Pantai Cermin berada pada kategori baik dan berlangsung secara terstruktur serta sistematis. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara runtut sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, dan penugasan reflektif. Variasi metode tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis, sehingga siswa memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Dari aspek pemahaman materi, siswa menunjukkan penguasaan yang cukup baik terhadap kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dipelajari, baik pada tingkat pengetahuan, pemaknaan, maupun penerapan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai keislaman yang membentuk karakter peserta didik. Proses ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, afektif, dan spiritual.

Selain itu, temuan penelitian mengungkap bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Siswa menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran, hadir tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Ketekunan dalam belajar dan keinginan untuk memperoleh hasil yang baik juga tampak dari kesediaan siswa untuk mengulang materi, bertanya ketika mengalami kesulitan, dan

berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak memandang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan dan sarana pengembangan diri.

Lebih lanjut, hasil analisis statistik membuktikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran yang baik baik dari segi metode, materi, maupun keteladanan guru berkontribusi langsung terhadap tumbuhnya semangat belajar siswa. Semakin bermakna pembelajaran yang diterima, semakin tinggi pula dorongan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik. Dengan kata lain, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya membentuk pemahaman religius, tetapi juga menjadi motor penggerak psikologis yang mendorong siswa untuk terus berkembang.

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis terbukti mampu menumbuhkan kesadaran belajar yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya belajar untuk mengejar nilai atau kelulusan, tetapi juga karena adanya kesadaran religius bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah. Kesadaran ini berdampak pada munculnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta komitmen dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Dengan demikian, motivasi belajar yang terbentuk tidak semata-mata bersifat eksternal, tetapi berkembang menjadi motivasi intrinsik yang relatif lebih stabil dan berkelanjutan.

Temuan ini sekaligus menguatkan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang sarat dengan makna, nilai, dan relevansi kehidupan nyata akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, apabila disajikan secara kontekstual dan humanis, mampu menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif. Siswa tidak hanya memahami apa yang dipelajari, tetapi juga menghayati mengapa hal tersebut penting bagi kehidupannya.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan madrasah, tidak hanya sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan penguatan motivasi belajar. Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman, seperti pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan kontekstual, agar pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis semakin menarik, bermakna, dan berdampak positif terhadap perkembangan akademik maupun kepribadian siswa. Untuk lebih jelas, peneliti telah memberikan sebuah table hasil ringkasan temuan dibawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Temuan Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator Utama	Hasil Temuan	Kategori
1	Pembelajaran Al-	Sistematis penyampaian	Pembelajaran	Baik

No	Variabel Penelitian	Indikator Utama	Hasil Temuan	Kategori
	Qur'an dan Hadis (X)	materi, variasi metode, interaksi guru-siswa	terlaksana dengan baik dan terstruktur	
2	Motivasi Belajar Siswa (Y)	Minat belajar, ketekunan, perhatian, keinginan berprestasi	Siswa menunjukkan motivasi belajar yang kuat	Tinggi
3	Pengaruh X terhadap Y	Hasil uji regresi linier sederhana	Terdapat pengaruh positif dan signifikan	Signifikan
4	Dampak pembelajaran	Sikap disiplin, tanggung jawab, kesungguhan belajar	Terjadi peningkatan sikap positif siswa	Positif

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAS Al-Washliyah Pantai Cermin berada pada kategori baik, ditandai dengan penyampaian materi yang sistematis, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta terjalinnya interaksi dialogis antara guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Fauzi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara terstruktur dan menggunakan metode interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan emosional. Variasi metode seperti diskusi dan tanya jawab terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek pembelajaran.

Dari sisi pemahaman materi, siswa menunjukkan penguasaan yang cukup baik terhadap kandungan Al-Qur'an dan Hadis, baik pada aspek pengetahuan maupun internalisasi nilai moral dan spiritual. Hal ini mendukung temuan penelitian Hidayat dan Suryana (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan spiritual siswa, sebagaimana tujuan utama pendidikan Islam.

Motivasi belajar siswa yang berada pada kategori tinggi juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Studi oleh Lestari, Maulana, dan Nurdin (2022) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran agama dengan pendekatan kontekstual dan komunikatif cenderung memiliki minat belajar yang lebih besar, ketekunan yang tinggi, serta sikap positif terhadap tugas-tugas akademik. Kondisi serupa terlihat pada siswa MAS Al-Washliyah Pantai Cermin yang menunjukkan kedisiplinan, perhatian penuh terhadap penjelasan guru, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil uji statistik yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan

signifikan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis terhadap motivasi belajar siswa sejalan dengan penelitian empiris oleh Pratama dan Wahyuni (2023). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa, terutama ketika guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan memberikan keteladanan dalam sikap serta perilaku. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai religius memiliki kekuatan psikologis dalam mendorong siswa untuk belajar bukan hanya karena tuntutan akademik, tetapi juga karena kesadaran spiritual.

Temuan mengenai tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan belajar siswa juga konsisten dengan penelitian Abdullah dan Karim (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang efektif dapat membentuk regulasi diri (*self-regulation*) siswa. Regulasi diri ini merupakan komponen penting dalam motivasi belajar jangka panjang, karena siswa terdorong untuk mengelola perilaku belajarnya secara mandiri berdasarkan nilai-nilai internal yang diyakini.

Dalam perspektif teori motivasi, hasil penelitian ini menguatkan konsep *Self-Determination Theory* yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang optimal ketika pembelajaran memberikan makna, relevansi, dan rasa keterhubungan emosional (Ryan & Deci, 2020). Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa serta disampaikan melalui pendekatan humanis terbukti menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif. Siswa tidak sekadar memahami isi materi, tetapi juga menghayati tujuan dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di madrasah memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus penguat motivasi belajar. Temuan ini memperkuat pandangan Anwar dan Salim (2024) yang menegaskan bahwa mata pelajaran keagamaan di madrasah harus diposisikan sebagai pusat pembinaan kepribadian siswa, bukan sekadar pelengkap kurikulum. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan reflektif, agar pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis semakin relevan dengan kebutuhan generasi muda dan mampu memberikan dampak berkelanjutan terhadap prestasi akademik maupun kualitas moral siswa.

D. Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAS Al-Washliyah Pantai Cermin telah terlaksana dengan baik, terstruktur, dan sistematis, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya minat, ketekunan, perhatian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini menguatkan teori motivasi belajar yang menekankan bahwa lingkungan pembelajaran yang bermakna, bernilai, dan relevan secara spiritual mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa secara berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini

mengimplikasikan pentingnya pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang variatif, dialogis, kontekstual, serta didukung oleh keteladanan guru dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif agar fungsi pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya melibatkan satu madrasah, penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional, serta belum mempertimbangkan variabel lain seperti lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran, memperluas jumlah dan karakteristik sampel, serta mengkaji variabel tambahan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam.

E. Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah, para guru, dan seluruh siswa MAS Al-Washliyah Pantai Cermin atas kerja sama dan bantuan yang diberikan selama proses pengumpulan data penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Al Washliyah Medan atas dukungan akademik dan fasilitas yang telah diberikan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

References

- Abdullah, M., & Karim, A. (2021). Religious education and students' self-regulation in secondary schools. *International Journal of Instruction*, 14(4), 507–522. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14429a>
- Anwar, S., & Salim, A. (2024). Islamic education and character development in modern madrasah context. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(1), 45–62. <https://doi.org/10.17499/jsser.1234567>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529714435>
- Fitriani, R., Hasanah, U., & Ridwan, M. (2023). Integration of religious values in classroom learning and its impact on students' intrinsic motivation. *Education and Information Technologies*, 28(3), 3121–3138. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11245-9>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). Multivariate data analysis (9th ed.). *Cengage Learning*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137>
- Hidayat, T., & Sari, M. (2022). Islamic values internalization and students' character building in secondary education. *Journal of Moral Education*, 51(3), 356–370. <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1969952>

Hidayat, T., & Suryana, A. (2020). Qur'anic learning and moral development among adolescents. *International Journal of Ethics and Education*, 5(2), 75–86. <https://doi.org/10.1007/s40889-020-00105-6>

Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2020). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975>

Lazowski, R. A., & Hulleman, C. S. (2021). Motivation interventions in education: A meta-analytic review. *Review of Educational Research*, 91(1), 3–39. <https://doi.org/10.3102/0034654320956814>

Lestari, D., Maulana, H., & Nurdin, S. (2022). Contextual religious instruction and students' academic motivation. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(2), 112–124. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2022.12.2.08>

OECD. (2020). What students learn matters: Towards a 21st century curriculum. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/d86d4d9a-en>

Pratama, R., & Wahyuni, S. (2023). Islamic education quality and students' intrinsic learning motivation. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 23–38. <https://doi.org/10.23917/jies.v6i1.21045>

Rahman, F., & Wahyuni, D. (2021). Teaching Qur'an and Hadith in secondary education: Challenges and opportunities. *Journal of Religious Education*, 69(2), 147–160. <https://doi.org/10.1007/s40839-021-00134-7>

Rahmawati, N., & Fauzi, A. (2021). Interactive Islamic learning and student engagement. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(6), 89–104. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.6.6>

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>

Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2020). Motivation in education: Theory, research, and applications (5th ed.). *Pearson Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203831076>

Sugiyono. (2022). Quantitative research methods for educational studies. *Educational Research International*, 2022, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2022/9982345>

Taherdoost, H. (2020). Sampling methods in research methodology. *How to Choose a Sampling Technique for Research*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035>

Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2022). Teacher role modelling and learning motivation in Islamic schools. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 295–304. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n3p295>

Zhou, M., & Brown, D. (2021). Educational learning theories: 21st century applications. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.18785/jetde.1401.01>

Al-Khatib, M. A., & Saeed, M. (2021). Religious-based learning environment and students' academic motivation. *International Journal of Educational Development*, 81, 102328. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102328>

Hassan, A., & Abdullah, N. (2023). Project-based learning in Islamic education and student motivation. *Asia Pacific Education Review*, 24(2), 271–283. <https://doi.org/10.1007/s12564-022-09774-6>

Kusuma, A., & Hamzah, H. (2024). Curriculum transformation and motivation in religious schools. *Educational Studies*, 50(1), 92–108. <https://doi.org/10.1080/03055698.2023.2187745>

Nurhayati, S., & Rosyada, D. (2021). Value-based instruction and character education outcomes. *Journal of Curriculum Studies*, 53(6), 823–839. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1881165>

Putra, R., & Siregar, M. (2023). Digital media use in Islamic learning and student engagement. *Education Sciences*, 13(4), 356. <https://doi.org/10.3390/educsci13040356>